

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Klinik Syarifah merupakan klinik kebidanan swasta yang berdiri pada tahun 2015 di dirikan oleh bidan Syarifah Lubis SKM. Klinik ini beralamat di Jl. KH.Zubeir Ahmad Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Adapun letak geografis dari klinik meliputi :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Jln. Zubeir Ahmad I Kelurahan Sadabuan.
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Losungbatu
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Jln.Melati Kelurahan Sadabuan.
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl.KH.Zubeir Ahmad II Kelurahan Sadabuan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang telah dikategorikan pada setiap karakteristik.

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Umur responden di Klinik Syarifah Padangsidimpuan tahun 2018.

No	Kategori Umur	F	%
1.	Resiko Tinggi (<20 dan >35)	2	6,3
2.	Resiko Rendah	30	93,8
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden,sebanyak 2 (6,3%) responden beresiko tinggi, sebanyak 30 responden (93,8%) responden beresiko rendah.

b. Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Pendidikan responden di Klinik Syarifah Padangsidimpuan tahun 2018

No	Kategori Pendidikan	F	%
1.	Pendidikan Tinggi	2	6,3
2.	Pendidikan Menengah	13	40,8
3.	Pendidikan Dasar	17	53,1
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden, sebanyak 2 (6,3%) responden berpendidikan tinggi, sebanyak 13 (40,8%) responden berpendidikan menengah, dan sebanyak 17 (53,1%) responden berpendidikan dasar.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan responden di Klinik Syarifah Padangsidimpuan 2018

No	Kategori Pekerjaan	F	%
1.	Bekerja	13	40,6
	Tidak Bekerja	19	59,6
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 32 responden,sebanyak 13 (40,6%) responden bekerja,sebanyak 19 (59,6%) responden tidak bekerja.

d. Kategori

Tabel 4.4. Distribusi Karakteristik Paritas Responden di Klinik Syarifah Padangsidempuan 2018

No	Kategori Paritas	F	%
1.	<i>Primigravida</i>	24	75
2.	<i>Multigravida</i>	8	25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden,sebanyak 24 (75%) responden *primigravida*, sebanyak 8 (25%) responden *multigravida*.

4.3. Analisa Univariat.

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan dukungan suami terhadap kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* di klinik Syarifah Padangsidempuan tahun 2018. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Dukungan Suami Terhadap di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		F	%	F	%		
1.	Suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ibu sekarang	25	78	7	22	32	100
2.	Saat ibu merasa cemas dengan kehamilannya suami memberikan dukungan dorongan yang berkaitan dengan kehamilannya	14	44	18	56	32	100
3.	Suami tetap tersenyum kepada istrinya meskipun istri sedang dalam keadaan marah	14	44	18	56	32	100
4.	Suami mendengarkan tentang keluhan terkait mual dan muntah yang dialami istri	22	69	10	31	32	100
5.	Suami tetap memperhatikan keadaan istri ketika istri mengalami gangguan kehamilannya terkait mual dan muntah yang dialaminya	15	47	17	53	32	100

6.	Suami tidak pernah menuntut apabila ibu tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah	18	56	14	44	32	100
7.	Suami sering membelikan makanan yang disukai ibu & dapat mengurangi mual muntah	25	78	7	22	32	100
8.	Suami selalu menganjurkan minum obat saat ibu mengalami mual muntah	18	56	14	44	32	100
9.	Setiap kali ibu memeriksakan kehamilan, suami selalu menemani ibu	22	69	10	31	32	100
10.	Suami membawa istri ke klinik bidan apabila istri mual muntah dengan kondisi lemah, kulit kering, bibir pecah-pecah	9	28	23	72	32	100
11.	Suami memberikan motivasi saat ibu merasakan lemas & merasa takut terhadap kesehatan janinnya	4	12	28	88	32	100
12.	Suami memberikan informasi-informasi tentang kehamilan, misalnya tentang perkembangan janin didalam kandungan	17	53	15	47	32	100
13.	Suami memberikan masukan-masukan yang berkenan tentang mual	26	81	6	19	32	100
14.	Ketika istri mual muntah, suami menyarankan makan sedikit tapi sering	5	16	27	84	32	100
15.	Suami menyarankan istri menghindari aroma yang menyengat seperti parfum, makanan, asap rokok, dapat menghindari terjadinya mual dan muntah.	9	28	23	72	32	100
16.	Suami mengingatkan istri untuk minum obat secara teratur ketika mual muntah	28	88	4	12	32	100
17.	Suami mengingatkan istri tentang hal-hal yan bisa memperburuk mual dan muntahnya seperti bangun tidur langsung berdiri atau	10	31	22	69	32	100

	makan terlalu banyak						
18.	Suami memberikan pujian kepada istri ketika istri tetap berusaha mengkonsumsi makanan meskipun sedang mual dan muntah	10	31	22	69	32	100
19.	Suami menanyakan tentang keadaan kehamilan istri dan keluhan kehamilannya	19	59	13	41	32	100
20.	suami memberi nasehat kepada ibu untuk tidak terlalu capek dalam mengerjakan kegiatan rumah tangga	11	34	21	66	32	100
21.	Suami berdoa untuk keselamatan istrinya dan keselamatannya	19	59	13	41	32	100
22.	Suami mendampingi istri ketika istri mengalami mual dan muntah	5	16	27	84	32	100
23.	Suami menyarankan istri menjalani pemeriksaan kehamilan saat mengalami mual dan muntah yang berlebihan	11	34	21	66	32	100

1. Dukungan Suami terhadap Kehamilan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap kehamilan di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

No.	Dukungan Suami terhadap Kehamilan	F	%
1.	Mendukung	12	37,5
2.	Tidak Mendukung	20	62,5
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 32 responden sebanyak 12 (37,5%) responden di dukung kehamilannya oleh suaminya, sebanyak 20 (62,5%) responden tidak di dukung kehamilannya oleh suaminya.

2. *Hiperemesis Gravidarum***Tabel4.7.** Distribusi Frekuensi *Hiperemesis Gravidarum* di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

No	<i>Hiperemesis Gravidarum</i>	F	%
1.	Mengalami	22	68,8
2.	Tidak Mengalami	10	31,2
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 32 responden sebanyak 22 (68,8%) responden mengalami *hiperemesis gravidarum*, sebanyak 10 (31,2%) responden tidak mengalami *hiperemesis gravidarum*.

4.4. Analisa Bivariat.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variable pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk membuktikan adanya hubungna yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis Chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan signifikan.

Untuk melihat hubungan dukungan suami terhadap kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* di klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Hubungan Dukungan Suami terhadap kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* Di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

No	Dukungan Suami Terhadap Kehamilan	<i>Hiperemesis gravidarum</i>						<i>p</i>
		Mengalami		Tidak Mengalami		Jumlah		
		f	%	f	%	F	%	
1.	Mendukung	4	18,1	8	66,7	12	100	
2.	Tidak Mendukung	18	81,9	2	10	20	100	(0.002)
	Total	22	68,8	10	31,3	32		

Berdasarkan tabel diatas dapat diihat bahwa dari 12 ibu hamil mendapat dukungan dari suami mayoritas tidak mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 8 orang (66,7%), sedangkan dari 20 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami mayoritas mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 18

orang (90%). Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p (0,002) < \alpha (0,05)$, yang berarti H_0 ditolak artinya “Terdapat hubungan dukungan suami terhadap ibu hamil *Hiperemesis gravidarum* di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018”.

4.4.Pembahasan

4.4.1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Kehamilan di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

Hasil dari penelitian di peroleh bahwa dari 32 responden mayoritas tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 20 orang (62,5%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Zaen, DA, dkk bahwa dukungan suami pada ibu hamil sebagian besar dalam kategori tidak baik 27 responden (67,5%). Responden tersebut memiliki dukungan suami yang tidak baik karena kurang mendapatkan motivasi dari suami.(2)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Salaffuddin, dkk tentang dukungan suami di Polindes Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal didapatkan hasil yang tidak seimbang antara dukungan suami positif dan dukungan suami negatif yaitu 25 responden (83%) mendapatkan dukungan suami yang positif dan 5 responden (17%) mendapatkan dukungan suami yang negatif. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat betapa pentingnya peran aktif para suami dalam masa tumbuh kembang janin selama masa kehamilan ibu, begitu juga kesehatan ibu dan bayi yang semestinya menjadi prioritas dalam keluarga.(11)

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringkankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat hadirnya sesosok “manusia mungil” dalam perutnya.(19)

Saat kehamilan merupakan saat yang sensitive bagi seorang wanita, jadi sebisa mungkin seorang suami memberikan suasana yang mendukung persaan istri, misalnya dengan mengajak istri jalan-jalan ringan, menemani istri ke dokter untuk memeriksakan kehamilannya serta tidak membuat masalah dalam komunikasi. Diperoleh tidaknya dukungan suami tergantung dari keintiman hubungan, ada tidaknya komunikasi yang bermakna, dan ada tidaknya masalah atau kekhawatiran akan bayinya. (19)

Berdasarkan penelitian maka asumsi yang penulis dapat simpulkan adalah dari 32 orang reponden 20 orang diantaranya yang tidak mendapat dukungan dari suami menyebabkan istri merasa kurang diperhatikan, dan ibu merasa hanya dirinya yang berperan dalam proses kehamilan, keadaan ini dapat berpengaruh terhadap psikologi ibu yang akan mempengaruhi kondisi ibu dan janin. Hal ini juga terkait dengan tingkat pendidikan ibu dari 32 ibu sebagian besar memiliki pendidikan dasar sebanyak 17 orang yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu responden yang mempunyai pendidikan rendah yang cenderung mempunyai pengetahuan rendah membutuhkan dukungan lebih dari seorang suami, begitu juga dengan pekerjaan ibu dari 32 orang mayoritas tidak bekerja sebanyak 19 orang menyebabkan suami

meyakini istri menjaga kehamilannya dan mendapat informasi seputar kehamilannya.

4.4.2. Distribusi Frekuensi *Hiperemesis gravidarum* di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan dari 32 ibu mayoritas mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 22 orang (68,8%).

Sejalan dengan hasil penelitian Zaen,DA,dkk menunjukkan sebagian besar responden mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 25 responden (62,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 15 responden (37,5%) tidak mengalami *hiperemesis* hal ini dapat dikarenakan ibu yang telah siap dengan kehamilan baik secara fisik atau psikologis serta telah melakukan beberapa hal seperti yang dianjurkan tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya *hiperemesis gravidarum*.(2)

Etiologi *hiperemesis gravidarum* belum diketahui secara pasti, namun diduga dipengaruhi oleh berbagai factor : faktor Predisposisi, seperti *primigravida*, *molahidatidosa*, dan kehamilan ganda ; faktor organic, seperti alergi masuknya *vilikhorialis* dalam *sirkulasi*, perubahan *metabolic*, akibat kehamilan, dan retensi ibu yang menurun ; faktor psikologi (stres, takut terhadap kehamilan dan persalinan, dan dukungan suami)(15)

Berdasarkan penelitian maka asumsi yang penulis dapat simpulkan adalah sebagian besar responden yang mengalami *hiperemesis gravidarum* salah satunya dikarenakan kurangnya dukungan suami terhadap ibu. Hal ini juga terkait dengan Paritas ibu yang dari 32 orang ibu hamil mayoritas merupakan primigravida

sebanyak 24 orang. Seperti diketahui bahwa primigravida memiliki keadaan psikologis yang lebih rentan dibandingkan multigravida.

4.4.3. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil dengan *Hiperemesis gravidarum* di Klinik Syarifah Padangsidempuan Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami mayoritas mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 18 orang (90%), sedangkan dari 12 ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami mayoritas tidak mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 8 orang (66,7%). Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p(0,002) < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak artinya “Terdapat hubungan dukungan suami terhadap ibu hamil dengan *Hiperemesis gravidarum* di klinik syarifah padangsidempuan tahun 2018”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salafuddin, dkk yang berjudul “Hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* Pada Ibu Hamil di Polindes Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 2017”. Hasil uji statistic diperoleh terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu dengan $p\text{ value } 0.000 < \alpha 0,05$. *Hiperemesis gravidarum* dapat menyebabkan dampak psikososial negatif. Sedangkan insiden atau kejadian *hyperemesis gravidarum* akan menurun atau kejadian muntah berkurang salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu dengan pasangan mereka sendiri (suami). Tidak adanya dukungan suami menyebabkan terjadinya stress psikologis yang memicu peningkatan kadar *progesteron*, *esterogen*, dan *hormone chorionic gonadotropin* (HCG) yang merupakan faktor pencetus mual dan muntah (11)

Sejalan dengan hasil Penelitian Devi Yusrian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Wipa Medan Tahun 2014” , Hasil uji *statistic* yang diperoleh terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* $0,001 > 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum*.(10)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap ibu hamil mempengaruhi terjadinya *hiperemesis gravidarum*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peran keluarga khususnya suami terhadap ibu hamil sangatlah penting karena ibu hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan psikologis pada wanita hamil adalah keluarga terutama suami. Dukungan Suami akan membuat merasa tenang dan nyaman serta membantu mengurangi rasa cemas, takut, dan bingung, pada ibu dalam menjalankan kehamilannya. Tidak adanya dukungan dari keluarga terutama suami menyebabkan kecemasan kepada ibu hamil yang berlanjut menimbulkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, mual muntah berlebih (15).

Ada empat jenis dukungan yang dapat diberikan suami sebagai calon ayah bagi anaknya, antara lain : Dukungan emosional, yaitu suami sepenuhnya memberi dukungan secara psikologis kepada istrinya dengan menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada kehamilannya serta peka terhadap dari perubahan emosi ibu hamil, dukungan instrumental yaitu dukungan suami yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan fisik ibu hamil dengan bantuan keluarga lainnya, dukungan informasi yaitu dukungan suami dalam memberikan informasi

yang diperolehnya mengenai kehamilan dukungan penilaian yaitu, memberikann keputusan yang tepat untuk perawatan kehamilan istrinya. (14)

Berdasarkan penelitian maka asumsi yang penulis dapat simpulkan adalah dukungan suami terhadap ibu hamil memiliki hubungan yang erat dengan *hiperemesis gravidarum*, responden yang mendapat dukungan suami mayoritas tidak mengalami *hiperemesis gravidarum*. Suami yang memberikan dukungan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian akan mengurangi tingkat stres ibu sebagai solusi faktor psikologi yang menyebabkan *hiperemesis gravidarum* yang dialami ibu dan kehamilan ibu merupakan tanggung jawab suami dan istri sehingga dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Syarifah Padangsidimpuan Tahun 2018 diambil kesimpulan bahwa :

- 1 Dari 32 responden mayoritas tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 20 orang (62,5%).
- 2 Dari 32 ibu mayoritas mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 22 orang (68,8%).
- 3 Dari 12 ibu hamil mendapat dukungan dari suami mayoritas tidak mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 8 orang (66,7%), sedangkan dari 20 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami mayoritas mengalami *Hiperemesis gravidarum* sebanyak 18 orang (90%). Ada hubungan dukungan suami terhadap ibu hamil dengan *Hiperemesis gravidarum* di Klinik Syarifah Padangsidimpuan . Hal ini dibuktikan dengan hasil *Chi-square* nilai $p=0,002 < \alpha=0,05$

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

1. Agar penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai Hubungan Dukungan Suami terhadap kehamilan dengan *Hiperemesis Gravidarum*.

2. Agar penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai Hubungan Dukungan Suami terhadap Kehamilan dengan Hiperemesis Gravidarum.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Bidan/tenaga kesehatan

Diharapkan bidan/tenaga kesehatan di Klinik Syarifah Padangsidimpuan, dapat memberikan penyuluhan, konseling dengan melibatkan suami sehingga dapat memberikan dukungan yang baik bagi ibu hamil.

2. Bagi ibu hamil

Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, penyuluhan ibu hamil, konsultasi dengan petugas kesehatan mengenai informasi mengenai kehamilannya.

3. Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang informasi kesehatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan kesehatan dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan faktor-faktor resiko dalam kehamilan khususnya kejadian *hiperemesis gravidarum*.

4. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor penyebab terjadinya *hiperemesis gravidarum* dan menambah sumber bacaan terkait teori tersebut.